TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

EKSISTENSI MANAJEMEN PENDIDIKAN DI MADRASAH SEBAGAI PEMBENTUKAN KARAKTER

Hafiz Attha Muhanna[1], Budi Mulyadi[2], Khairunnisa[3], Dina Wicun[4]
Universitas Ahmad Dahlan Yogyayakarta
budi1900031389@webmail.uad.ac.id

Abstract

The purpose of this paper is to clarify the main problems that exist in Madrasa as follows. Obstacles to quality improvement. The result is Madrasa As an educational institution facing a dilemma. As an educational institution Madrasa, especially The era of local autonomy. In today's era of autonomy, it is one of the concepts that can: School-based management is used to improve the quality of education (SBM). This paper was published while Madrasa was sponsored. Ministry of Religion, the concept of school-based management (SBM) Adopted based on suitability as a strategy that Madrasa deals with Madrasa problem. Applying madrassa-based management It is intended to improve the quality of madrassa as an Islamic system.

Keywords:*Management, School, Madrassah*

Abstrak : Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memperjelas permasalahan pokok yang ada di Madrasah sebagai berikut. Hambatan untuk peningkatan kualitas. Hasilnya adalah Madrasah Sebagai lembaga pendidikan menghadapi dilema. Sebagai lembaga pendidikan Madrasah khususnya Era otonomi daerah. Di era otonomi saat ini, salah satu konsep yang dapat: Manajemen berbasis sekolah digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (SBM). Diadopsi berdasarkan kesesuaian sebagai strategi yang dihadapi Madrasah Masalah Madrasah dan sekolah . Menerapkan manajemen berbasis madrasah Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas madrasah sebagai sistem Islam.

Kata Kunci: Manajemen, Sekolah, Madrasah

PENDAHULUAN

Pembahasan terkait masalah pendidikan tidak dapat hilang dari kajian dalam hal pembiayaan, metode, assesment, kurikulum serta media lainnya yang merupakan hal klasik yang tidak akan pernah hilang dalam waktu yang cepat. Hal tersebut akan menjadi alat yang akan terus menjadi pembahasan sepanjang masa. Evaluasi dalam pembelajaran dan juga outrcome dalam masalah pendidikan akan menjadikan pendidikan menjadi suatu hal yang layak sebagai bahan renungan dan juga sebagai alat improvisasi terhadap hal apa yang akan dilakukan kedepannya dan hal tersebut akan menjadi gandeng yang menarik sebagai gandengan dalam membahas tema terkait masalah manajemen maupun pendidikan baik disekolah maupun di madrasah.

Salah satu penulis buku pendidikan kajian teori maupun praktek disekolah, Dharma Kesuma berpendapat dan ia menyatakan bahwa dalam pendidikan berkarakter bahwasanya dalam pendidikan berkarakter akan semakin memeproleh pengakuan dari masyarakat seluruh indonesia yang hal tersebut dapat dilihat melalui adanya ketimpangan antara hasil yang diraih dalam pendidikan terhadap lulusan dari suatu pendidikan yang berperilaku menyimpang misalnya seperti korupsi, tawuran, narkoba, seks bebasmaupun pencurian serta perilaku kejahatan lainnya. Tidak hanya dalam sisi gelap, disisi baiknya bahwa baik sekolah maupun madrasah pada dasarnya telah memberikan pokok yang membahas terkait masalah pendidikan dalm budi pekerti dan juga nilai maupun perilaku. Walaupun demikian, masih banyak juga siswa yang dapat meraih nilai tinggi ketika dibangku sekolah namun tidak dapat mencapai kesuksesan didunia nyata. Hal tersebut seringkali terjadi dikarenakan kurangnya kejujuran dalam bersosialisasi dengan masyarakat sehingga timbul rasa ketidak percayaan diri dan memunculkan sifat yang pantang menyerah karena tuidak dihargai dilingkungan masyarakat. semua hal tersebut akan merusak rasa tanggung jawab seseorang terhadap diri sendiri maupun di lingkungan masyarakat dan tidak banyak generasi penerus bangsa yang memiliki sifat tanggung jawab dan sanggup untuk menghadapi tantangan yang akan didapatkan ketika mereka bersosialisasi maupun ketika membina rumah tangga di dunia nyata serta bersosialisasidengan rekan kerja pada saat di dunia kerja nantinya.

Pengurangan dalam materi agama yang pada saat ini diganti oleh materi pembelajaran bersifat umum terjadi sejak dikeluarkannya SKB menteri pada tahun 1975 oleh menteri agama, menteri lkebudayaan dan pendidikan serta menteri dalam negeri hal tersebut cukup berdampak terhadap eksistensi dari madrasah itu sendiri. hal tersebut berdampak pada pengakuan yang diperoleh oleh madrasah yang levelnya setara terhadap sekolah biasa dalam semua lini contohnya dalam hal ijazah yang diperoleh oleh siswa madrasah setara dengan ijazah yang diperoleh siswa di skolah biasa.

Kesetaraan antara sekolah umum maupun madrasah pada saat ini, menimbulkan polemik tersendiri bagi madrasah. Raharjo berpendapat bahwa masalah yang dihadapi tersebut antara lain :

1. Muatan dalam materi untuk pendidikan agama yang kian berkurang, hal tersebut berdampak pula terhadap pemahaman dari siswa madrasah terkait pemahaman agama. Padahal sebelumnya, kurikulum agama yang sudah ditetapkan belum dapat mencetak generasi penerus yang notabenenya adalah seorang muslim sejati, apalagi setelah dilakukan pengurangan. Alumni madrasah akhirnya memiliki kemampuan yang serba tanggung yang pengetahuan terhadap agamanya masih kurang dan juga pengetahuan umumnya masih terbilang sangat rendah.
2. Kualitas sumber daya manusia yang ada masih sangat rendah.
3. Kualitas maupun kuantitas dari row input dari siswa juga masih terbilang rendah.

Beberapa hal tersebut ternyata juga berdampak terhadap madrasah pada masa setelah reformasi. Hal tersebut berakibat pada madrasah yang mengalami kesulitan dalam menjunjung tinggi eksistensinya dalam rangka menciptakan lingkungan madrasah yang tidak boleh hilang dari berprinsip teguh terhadap pendidikan yang berkarakter. Pada masa sekarang ini, siswa madrasah kerapkali terlibat dala kenakalan remaja sepertihalnya seringk kebut-kebutan ketika sedang mengendarai motor, terlibat tawuran antar sekolah lain, ketidak jujuran terhadap oranglain disekitar, kurangnya disiplin dan juga tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain dan sifat buruk lainnya.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Subiyantoro hasilnya menyatakan bahwasanya ada 70% dari siswa yang bersekolah di madrasah di Yogyakarta yang belum melaksanakan kewajiban untuksholat 5 waktu secara full, padahal hal tersebut adalah sebuah intuisi bagi pendidikan di madrasah dan hal tersebut menjadi gudang dari sifat-sifat luhur yang terdapat di madrasah.

PEMBAHASAN

A. Manajemen

Manajemen atau yang sering kita sebut dengan pengelolaan merupakan hal yang paling inti dalam pokok pembahsan terkait dalam proses mencapai suatu pendidikan. Hal tersebut dapat dikatakan demikian karena, sebuah tujuan tidak akan dapat didapatkan secara optimal, efisien maupun efektif tanpa adanya manajemen yang baik.

Manajemen dalam pendidikan adalah dua kata saling berhubungan satu sama lain. Dalam istilah yang cukup sederhana, manajemen memiliki arti sebagai manajemen yang dapat dipraktekkan di dunia pendidikan dengan ciri khusus secara spesifik yang terdapat dalam pendidikan. Manajemen pendidikan ialah alat yang paling pokok yang digunakan guna mencapai tujuan dalam pendidikan.

Kurniadin dan Machali (2012:117), berpendapat bahwa manajemen ialah suatu rangkaian proses dalam perencanaan, mengorganisasikan, menggerakkan serta mengawasi jalannya suatu kegiatan. Semua fungsi yang telah disebutkan tersebut, secara lebih terperinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

   Dengan adanya perencanaan, untuk memperlancar jalnnya sutau kegiatan yang ada disekolah tersebut maka suatu lembaga pendidikan harus menguasasi cara dalam menyusun prosedur maupun langkah ataupun metode yang sekiranya cocok digunakan

2. Pengorganisasian

   Dalam proses pembentukan kerja sama antar individu maupun kelompok sangat diperlukan dalam struktur tertentu yang terdapat dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuannya

3. Pengarahan

   Setelah kerjasama terbentuk maka dibutuhkan arahan bagi seluruh member dalam suatu organisasi secara keseluruhan dalam rangka mencapai tujuan melalui berbagai kegiatan yang telah disusun sebelumnya

4. Pengendalian

   Dan hal yang paling penting adalah, melakukan pengendalian guna memastikan ataupun menjamin apakah kegiatan yang telah disusun mencapai tujuan atau tidak. Dalam melakukan pengendalian, ada tiga hal pokok dalam bidang pendidikan antara lain :

   a) Melakukan standar kinerja dalam suatu kegiatan
   b) Melakukan pengukuran kinerja terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan
   c) Melakukan perbandingan terhadap kinerja yang telah dilaksanakan sesuai atau tidak dengan standar kinerja yang telah dibuat. Jika terdapat suatu penyimpangan dalam kegiatan tersebut maka harus dilakukan evaluasi dalam rangka meminimalisir penyimpangan tersebut (Nafis, 2011:28-30).

B. Manajemen sekolah

Dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk maka perlu perlu didorong oleh faktor-faktor berikut:

a) Kewajiban sekolah

   Dalam kewajiban sekolah seringkali sekolah memberikan penawaran terkait cara dalam mengelola sekolah. Suatu sekolah besar kemungkinan dapat melahirkan calon generasi penerus seperti guru, kepala sekolah, serta bentuk pekerjaan lain yang dapat mengelola suatu sistem pendidikan secara profesional.

b) Kebijakan dan prioritas pemerintah

   Dalam rangka merumuskan suatu kebijakan, pemerintah memiliki tanggung jawab dibidang pendidikan nasional dalam hal program tertentu seperti: melakukan pemerataan dalm pendidikan, melakukan peningkatan melek huruf maupun angka, serta melakukan mutu maupun efisiensi dalam pendidikan. Semua hal tersebut tidak boleh

terlaksana tanpa mengikuti standar dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mencapai semua hal prioritas yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam rangka memberikan suatu pelayanan yang efektif dan juga efisien kepada semua peserta didik maka perlu dirumuskan acuan terkait pelaksanaan dalam memanajemen peserta didik.

c) Peran orangtua dan masyarakat

Dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah guna memberikan motivasi agar selalu produktif dan juga memberdayakan otoritas dari daerah tersebut dan juga untuk meratakan birokrasi yang seringkali tumpang tindih. Turut andil dari orangtua maupun dari masyarakat sangat diperlukan guna membantu peran sekolah dalam rangka mengelola kegiatan belajar dan juga mengajar. Dalam hal ini mungkin saja dapat terjadi rancunya peran mereka sehingga pemerintah harus memberikan rumusan yang jelas terkait partisipasi dalam bentuk apa yang harus mereka lakukan.

d) Peranan profesional dan manajerial

MBS sangat memerlukan peran dari pengelolan sekolah baik guru maupun kepala sekolah. Mereka harus memiliki sifat manajerial dan juga profesional.

e) Pengembangan profesi

Sumber daya manusia yang berperan dalam menopang pendidikan harus diberikan pelatihan tertentu untuk memperoleh pengembangan profesi sehingga sudah seharusnya diberikan pelatihan khusus bagi semua tenaga pendidik.

C. Manajemen madrasah

Kegiatan proses belajar mengajar antar sekolah maupun madrasah secara teknis formal tidak memiliki perbedaan yang cukup signifikan namun disisi lain, madrasah tidak selalu dapat dipahami sebagai sekolah naun seringkali menoreh konotas "sekolah agama" dimana tempat tersebut adala tempat para siswa didik untuk mendapatkan suatu pembelajaran terkait seluk beluk

maupun ikhwal dalam pembelajaran keagamaan islam (Hidayat dan Machali, 2012:127).

Sebagai suatu lembaga pendidikan islam, pada saat ini madrasah sudah menjadi suatu bagian dari budaya sekolah di Indonesia. Hal penting yang melatarbelakangi munculnya madrasah di Indonesia adalah karena timbulanya persepsi yang mengatakan bahwa sistem pendidikan islam tradisional yang ada dianggap kuarang dapat melakukan pemenuhan terhadap kebutuhan pragmatis dalam masyarakat di Indonesia .

KESIMPULAN

Manajemen sekolah ialah salah satu konsep yang ada pada era otonomi seperti sekarang ini dalam rangka meningkatkan mutu dan juga kualitas bagi pendidikan kedepannya. Disisi lain, manajemen dalam madrasah seringkali mendapat dsikriminasi dalam hal penyelenggaraan pendidikan dikarenakan kurang tepatnya kebitakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Dari persoalan tersebut maka perlunya dibuata standar manajmen dalam madrasaha yang dikontrol langsung oleh pemerintah pusat agara tujuan dari pendidikan madrasah dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Dharma Kesuma, dkk, (2011) *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah.* (Bandung, Remaja Rosda Karya).

Hidayat, Ara dan Machali, Imam. *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah.* Yogyakarta: Kaukaba, 2012.

Subiyantoro, (2012). *Pengembangan Pola Pendidikan Nilai Humanis-Religius Pada Diri Siswa Berbasis Kultur Madrasah Di MAN Wates I Kulon Progo,* disertasi, program pascasarjana UNY, tidak diterbitkan.

Kurniadin, Didin dan Machali, Imam. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan.* Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2012.

Syukri Nafis, Ahmadi H. *Manajemen Pendidikan Islam.* Yogyakarta:LaksBang PRESSindo, 2011.